

Eksplorasi Karakter Kepemimpinan Hua Mulan melalui Nilai Kejujuran, Keberanian, Loyalitas dalam Film “*Mulan* 2020”

¹Dita Fachriza Ulfa, ²Amaliyah, ³Erindah Dimisyqiyani, ⁴Rizky Amalia Sinulingga, ⁵Indri Mustika Dewi
Manajemen Perkantoran Digital, Universitas Airlangga, Surabaya

E-mail: ¹dita.fachriza.ulfa-2023@vokasi.unair.ac.id, ²amaliyah@vokasi.unair.ac.id,
³erindah-dimisyqiyani@vokasi.unair.ac.id, ⁴rizkyamalia@vokasi.unair.ac.id,
⁵indri.mustika.dewi-2023@vokasi.unair.ac.id

ABSTRAK

Kepemimpinan merupakan proses penting dalam mengarahkan individu maupun kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai kepemimpinan yang tercermin pada tokoh Hua Mulan dalam film Disney *Mulan* (2020), dengan menitikberatkan pada keberanian, kejujuran, dan loyalitas. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis strategi kepemimpinan karismatik yang ditampilkan Mulan dalam menghadapi tantangan. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik analisis isi melalui pengamatan adegan dan dialog yang relevan, kemudian diinterpretasikan berdasarkan teori kepemimpinan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberanian Mulan tercermin ketika ia berani mengambil risiko besar demi menggantikan ayahnya, kejujuran terlihat saat ia memilih mengungkapkan identitas meskipun berpotensi menimbulkan konsekuensi serius, dan loyalitas tergambar dalam kesetiaannya kepada kaisar dan tanah air. Namun, nilai-nilai tersebut pada awalnya tidak sepenuhnya diterima lingkungannya karena dianggap melanggar norma. Konsistensi dan kharisma Mulan dalam memegang prinsip akhirnya membuatnya diakui sebagai pemimpin sejati. Temuan ini menegaskan bahwa kepemimpinan karismatik efektif bukan hanya karena posisi formal, melainkan karena kekuatan nilai personal dan kemampuan menginspirasi.

Kata kunci : Kepemimpinan, Kepemimpinan Karismatik, Film Disney *Mulan*, Keberanian, Kejujuran, Loyalitas

ABSTRACT

Leadership is an essential process in guiding individuals and groups to achieve common goals. This study aims to describe the leadership values reflected in the character of Hua Mulan in Disney's *Mulan* (2020), focusing on courage, honesty, and loyalty. In addition, this study seeks to analyze the charismatic leadership strategies demonstrated by Mulan in facing challenges. The research method employed a descriptive qualitative approach with content analysis techniques through observations of relevant scenes and dialogues, which were then interpreted based on leadership theories. The findings reveal that Mulan's courage is evident when she dares to take a great risk by replacing her father, honesty is shown when she chooses to reveal her identity despite serious consequences, and loyalty is reflected in her devotion to the emperor and her homeland. However, these values were initially not fully accepted by her surroundings as they were considered to violate prevailing norms. Mulan's consistency and charisma in upholding her principles eventually led her to be recognized as a true leader. This study emphasizes that charismatic leadership effectiveness lies not merely in formal positions but in personal values and the ability to inspire.

Keywords: Leadership, Charismatic Leadership, Disney's *Mulan* Film, Courage, Honesty, Loyalty

1. PENDAHULUAN

Secara etimologis, kepemimpinan berasal dari kata *pimpin* dan memiliki makna luas. Kepemimpinan adalah proses di mana seorang pemimpin mempengaruhi bawahan dalam menentukan tujuan organisasi (Waedoloh et al., 2022). Selain itu, kepemimpinan mendorong motivasi bawahan untuk mencapai tujuan dan memperbaiki budaya organisasi. Kepemimpinan juga terkait dengan pengaruh terhadap interpretasi, pengorganisasian, dan aktivitas bawahan. Selain itu, kepemimpinan menekankan kerjasama, hubungan kelompok, dan memperoleh dukungan dari pihak luar.

Penelitian milik (Nugroho & Narsa, 2023) menunjukkan bahwa kepemimpinan memiliki peran fundamental dalam keberhasilan organisasi. Pertama, dalam membangun budaya, pemimpin menciptakan lingkungan kerja kondusif melalui pengelolaan keberagaman, pengembangan karyawan, dan penyediaan sumber daya. Kedua, dalam menjaga kerjasama, pemimpin yang mendorong kolaborasi antar unit, memberi umpan balik kinerja, dan menjelaskan tujuan organisasi dengan jelas dapat meningkatkan efektivitas tim. Ketiga, dalam mengatasi tantangan, teori kontingensi menekankan bahwa pemimpin harus menyesuaikan perilaku kepemimpinan dengan situasi organisasi, khususnya dalam menghadapi ketidakpastian lingkungan yang dinamis.

Perbedaan karakteristik antara boss dan leader cukup mencolok. Menurut Zen (2023), pemimpin efektif memiliki tujuh karakteristik, salah satunya visi yang jelas serta kemampuan mengkomunikasikannya kepada bawahan. Pemimpin juga membangun

hubungan baik melalui sikap mendengarkan, memberi dukungan, dan umpan balik membangun. Sebaliknya, Lount (2024) menemukan bahwa boss justru menampilkan perilaku bermusuhan, mudah marah, serta kerap memberikan komentar merendahkan. Dalam konteks perumusan visi organisasi, Rotim (2024) menekankan bahwa pemimpin berperan memahami secara mendalam visi-misi serta strategi efisien dalam mengimplementasikan rencana.

Efektivitas kepemimpinan tidak hanya dipengaruhi oleh gaya, tetapi juga nilai moral yang dipegang pemimpin. Nugroho et al. (2024) menekankan bahwa etika kepemimpinan mencakup integritas, kejujuran, dan tanggung jawab sosial dalam pengambilan keputusan maupun interaksi dengan bawahan. Pemimpin etis biasanya bermartabat, adil, jujur, serta mampu menjadi teladan. Nilai moral ini berpengaruh pada hubungan pemimpin-bawahan: kepemimpinan yang etis mendorong kepatuhan, sementara pemimpin tanpa etika sulit memperoleh respek. Lebih jauh, etika kepemimpinan terbukti meningkatkan kepercayaan, loyalitas, dan kinerja organisasi. Integritas, konsistensi antara perkataan dan tindakan, serta standar moral yang tinggi menjadi fondasi penting bagi efektivitas organisasi.

Menurut Hidayat et al. (2024) terdapat terdapat berbagai tipe kepemimpinan dengan karakteristik, kelebihan, dan kelemahan masing-masing. Kepemimpinan otoriter menekankan kontrol penuh dan efisiensi, tetapi mengabaikan partisipasi bawahan. Kepemimpinan demokratis menghargai potensi individu dan mendorong kreativitas melalui partisipasi, meski prosesnya lebih lambat. Tipe *laissez-faire* memberikan kebebasan penuh bawahan

untuk menentukan prosedur kerja, yang meningkatkan otonomi tetapi berisiko mengurangi koordinasi. Kepemimpinan paternalistik menempatkan pemimpin sebagai figur pelindung dengan perlakuan adil, sedangkan kepemimpinan karismatik mengandalkan daya tarik personal untuk mempengaruhi pengikut meski cenderung bersifat otoriter. Pemahaman atas keragaman ini menjadi dasar penting dalam menilai efektivitas kepemimpinan, khususnya di konteks organisasi pendidikan.

Film merupakan media efektif untuk merepresentasikan realitas sosial, termasuk nilai kepemimpinan. Menurut Mutmainah dan Warsana (2021), film menampilkan fakta objektif dan nilai yang relevan dengan kehidupan nyata. Melalui karakter, alur, dan konflik, film menggambarkan peran pemimpin dalam menghadapi tantangan. Representasi ini membantu penonton memahami bagaimana nilai, gaya, dan tipe kepemimpinan memengaruhi organisasi atau kelompok.

Salah satu film yang sarat nilai kepemimpinan adalah *Mulan* (2020), adaptasi live-action dari animasi klasik Disney. Kisahnya menampilkan Mulan yang menyamar sebagai laki-laki untuk menggantikan ayahnya dalam wajib militer, dan sepanjang perjalanan ia menunjukkan loyalitas, keberanian, serta kejujuran sebagai prinsip prajurit yang menjadi fondasi kepemimpinannya. Wellyanto (2019) mendefinisikan loyalitas sebagai kecenderungan seseorang untuk bertahan, yang berdampak positif pada kenyamanan kerja dan penting dimiliki di berbagai organisasi. Ningsih (2025) menekankan bahwa keberanian merupakan karakteristik penting kepemimpinan karena memungkinkan pemimpin menghadapi tantangan dan mengambil risiko demi tujuan organisasi. Lebih lanjut, Ningsih (2025) juga menegaskan

bahwa pemimpin yang berani dan jujur mampu membangun kredibilitas serta komitmen tim, sehingga tercipta budaya kerja yang kolaboratif dan transparan.

Nilai-nilai ini tampak jelas dalam film *Mulan* (2020), di mana tokoh utama perempuan menunjukkan karakter kepemimpinan kuat dalam menghadapi berbagai tantangan. Seorang pemimpin menjalankan proses kepemimpinan dengan menerapkan sifat-sifat yang dimilikinya, seperti kepercayaan, nilai, etika, karakter, pengetahuan, serta keterampilan yang dimilikinya (Candra, 2024). Penerapan nilai personal tersebut sejalan dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs) nomor 16 tentang Perdamaian, Keadilan, dan Kelembagaan yang Tangguh. Kepemimpinan berlandaskan integritas dan etika mendukung terciptanya keadilan, perdamaian, serta institusi yang efektif, sehingga hubungan pemimpin-pengikut dapat terjalin secara adil dan transparan. Kajian ini diharapkan memberi wawasan lebih dalam mengenai nilai dan strategi kepemimpinan yang direpresentasikan *Mulan* sepanjang alur cerita.

2. LANDASAN TEORI

2.1 Manajemen

Manajemen adalah proses pelaksanaan fungsi manajerial. Proses ini mencakup pemanfaatan sumber daya secara optimal untuk mencapai tujuan. Manajemen juga dipahami sebagai gabungan ilmu dan seni yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian (Nalurita & Sari, 2023). Proses manajerial yang tepat membuat sumber daya terbatas dapat digunakan efektif dan efisien. Dengan demikian, manajemen merupakan cara mengatur sumber daya agar tujuan organisasi dapat tercapai.

2.2 Kepemimpinan

Kepemimpinan (leadership) dipahami sebagai kemampuan dari seorang pemimpin dalam mempengaruhi orang lain, yakni individu ataupun kelompok yang dipimpinnya, sehingga mereka mereka bertindak sesuai dengan kehendak maupun arahan yang diberikan oleh pemimpin tersebut (Nurhalim et al., 2023). Kepemimpinan dapat didefinisikan sebagai cara seorang pemimpin mempengaruhi bawahan melalui karakteristik yang dimilikinya. Keberhasilan pemimpin ditentukan oleh teknik kepemimpinan yang diterapkan (Firdaus & Muttaqin, 2024). Kepemimpinan tidak hanya memberi perintah, tetapi juga menciptakan suasana kerja nyaman, memotivasi, dan menanamkan nilai yang mempererat hubungan dengan bawahan.

2.3 Gaya Kepemimpinan Karismatik

Gaya kepemimpinan Karismatik merupakan gaya yang dimiliki oleh Pemimpin dengan menggunakan karisma untuk menarik dan menginspirasi loyalitas pengikut (Firdaus, 2023). Karisma ini tercermin dari kekuatan personal, perilaku, komunikasi, dan nilai-nilai yang ditunjukkan sehari-hari, sehingga pengikut terdorong mengikuti arahan pemimpin dan terjalin ikatan emosional yang kuat.

2.4 Nilai-nilai dalam Kepemimpinan

2.4.1 Kepemimpinan berbasis nilai

Kepemimpinan berlandaskan nilai merupakan suatu pendekatan di mana pemimpin menggunakan prinsip-prinsip dasar sebagai landasan saat mengambil keputusan maupun bertindak. Prinsip-prinsip tersebut juga dapat berasal dari nilai-nilai personal yang dimiliki oleh pemimpin, nilai-nilai organisasi, maupun gabungan dari keduanya (Martha et al., 2024).

2.4.2 Nilai kepemimpinan dalam tokoh *Mulan*

- a. Kejujuran: Dalam membangun kredibilitas, seorang pemimpin perlu berlandaskan pada integritas, kejujuran, serta konsistensi. Hal ini ditunjukkan melalui keselarasan antara ucapan dengan tindakan, serta komitmen yang berkelanjutan atas dasar nilai-nilai dama organisasi serta kepentingan tim (Rifki et al., 2024).
- b. Keberanian: Karakter keberanian dapat dimaknai sebagai kemampuan cara berperilaku, bertindak, beraksi yang sesuai dengan kepercayaan terhadap suatu hal yang diyakini benar. Dalam hal ini, maka keberanian dan kepemimpinan merupakan dua aspek yang saling berkaitan dan perlu berjalan seiring. (Anggelia & Wahyuni, 2021).
- c. Loyalitas: Loyalitas yang dimiliki oleh seorang pemimpin maupun anggota organisasi memegang peran penting dalam keberhasilan pencapaian tujuan. Dengan adanya sikap loyal, individu akan menunjukkan dedikasi yang tinggi, rasa tanggung jawab yang kuat, serta berupaya memberikan kinerja terbaik dalam setiap tugas yang dijalankan (Angraini & Izzati, 2025).

3. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk meneliti dan mendeskripsikan nilai-nilai kepemimpinan dalam film *Mulan* (2020) secara sistematis, faktual, dan akurat. Subjek penelitian adalah film tersebut, sedangkan objeknya mencakup elemen manusia, objek, dan institusi serta hubungan yang terbentuk dalam dialog, karakter, dan nilai personal. Data primer diperoleh dari adegan dan dialog film yang mencerminkan nilai kepemimpinan, sedangkan data sekunder bersumber dari jurnal, artikel, buku, internet, dan referensi relevan.

Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan menonton film secara mendalam dan mencatat adegan relevan. Analisis data menggunakan teknik analisis isi (content analysis) untuk mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan menginterpretasi bentuk kepemimpinan serta mengaitkannya dengan teori kepemimpinan karismatik dan nilai kejujuran, keberanian, serta loyalitas (Hadi, 2021). Keabsahan data dijaga melalui triangulasi teori agar temuan tidak bias, dengan hasil berupa rumusan informasi yang dikonfirmasi bersama teori relevan (Husnullail et al., 2024).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

Pengkajian film *Mulan* (2020) menunjukkan bahwa nilai personal kepemimpinan seperti loyalitas, keberanian, dan kejujuran tampak konsisten dalam tindakan serta dialog Hua Mulan. Karakter utama juga menampilkan gaya kepemimpinan karismatik. Gaya ini membuatnya diterima dan diikuti, meski sempat ditolak karena identitasnya. Beberapa adegan penting menegaskan penerapan nilai-nilai tersebut. Perjalanan Mulan dari gadis desa menjadi sosok pemimpin memperlihatkan kekuatan nilai dan gaya kepemimpinan.

a. Nilai Keberanian



Gambar 1. Mulan menggantikan ayahnya untuk berperang.
(Menit ke 26:00 – 26:28)

Ayah Mulan: “Pedangku. Baju Zirahku. Hilang!”

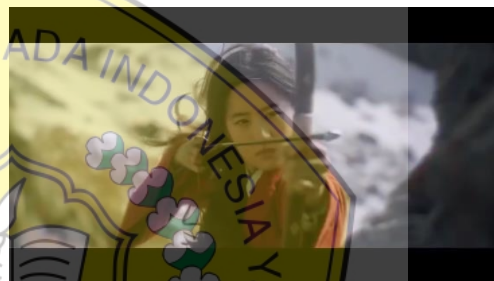
Ibu Mulan: “Siapa yang mengambilnya?”

Ayah Mulan: “(Menemukan aksesoris Mulan yang sengaja ditinggalkan dalam lemarnya) Gulungan wajib militernya. Mulan.”

Ibu Mulan: “Kau harus hentikan dia. Penjajah Utara akan membunuhnya!”

Ayah Mulan: “Jika ketahuan, dia akan dihukum mati.”

Selain itu, keberanian juga tampak dalam adegan ketika Mulan memutuskan untuk menyerang pasukan Rouran di bukit es.



Gambar 2. Aksi Mulan melindungi rekan-rekannya.
(Menit ke 1:07:10 – 1:09:45)

Saat pertempuran di medan bersalju, pasukan Rouran meluncurkan meriam ke arah formasi bertahan prajurit kekaisaran. Posisi itu sangat berbahaya karena rekan-rekan Mulan akan menjadi sasaran tembak langsung tanpa bisa menghindar.

Mulan : “Tidak.” Menyadari hal tersebut, Mulan lalu meninggalkan barisan, memutar kuda menuju bukit di belakang pasukan musuh. Di sana ia menembakkan panah ke arah musuh dengan maksud untuk memecoh musuh agar menembakkan meriam ke bukit salju. Lalu tembakan tersebut memicu longsoran salju besar yang menenggelamkan sebagian besar pasukan musuh dan menyelamatkan prajurit kekaisaran.

b. Nilai Kejujuran



Gambar 3. Identitas Mulan terbongkar oleh Xian Lang.
(Menit ke 1:01:58 – 1:03:20)

Xian Lang: “Kau siapa”

Mulan: “Aku Hua Jun”

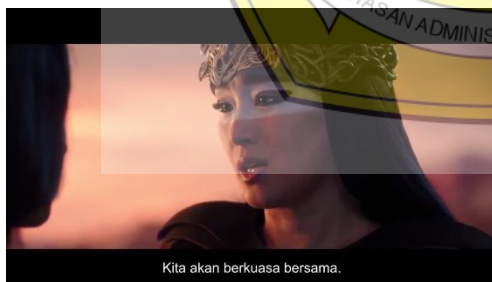
Xian Lang: “Pembongkang. Siapa kau?”
Pertanyaan ulang dilontarkan karena tahu bahwa jawabannya adalah tidak benar atau bohong.

Mulan: “Aku Hua Jun. Prajurit Pasukan Kerajaan kaisar” Ucap mulan lantang seperti pria untuk meyakinkan Xian Lang.

(Setelah itu Mulan mencoba menyerang, namun dengan mudah ditangkis dan dipukul balik oleh Xian Lang dan membuat Mulan jatuh).

Xian Lang: “Pembongkang. Kebohongan membuatmu lemah.”

c. Nilai Loyalitas dalam Kepemimpinan



Gambar 4. Ajakan pengkhianatan oleh Xian Lang.
(Menit ke 1:14:37 – 1:16:24)

Xian Lang: “Kita sama. Semakin besar kutunjukkan kekuatan, semakin aku ditindas. Sama sepertimu. Kau menyelamatkan mereka tapi mereka tetap mengusirmu. Bergabunglah bersamaku. Kita akan berkuasa bersama. Kita akan lebih kuat bersama.”

Mulan : “Aku tahu tempatku. Dan sudah tugasku untuk berjuang dan melindungi kaisarku.”

d. Gaya Kepemimpinan Karismatik



Gambar 5. Komandan Tung mempercayai Mulan karena kesetiaan dan keberaniannya.
(Menit ke 1:16:55 – 1:19:05)

Komandan Tung: “Hua Mulan, tindakanmu telah membawa aib bagi resmen ini. Kepada kerajaan ini dan keluargamu. Tapi kesetiaan dan keberanianmu tidak diragukan. Kau akan memimpin kami menuju Kota Kerajaan.”

4.2 Pembahasan

Kajian ini menganalisis kepemimpinan dalam film *Mulan* (2020) dengan fokus pada nilai-nilai tokoh utamanya. Film ini memberikan gambaran konkret tentang proses seorang pemimpin dalam mengambil keputusan, menghadapi risiko, dan mempengaruhi orang lain. Nilai-nilai Mulan relevan dalam kehidupan sehari-hari dan dapat dianalisis melalui teori manajemen dan kepemimpinan. Dari adegan-adegan kunci, terdapat empat aspek utama yang menonjol: keberanian, kejujuran, loyalitas, dan gaya kepemimpinan karismatik.

a. Nilai Keberanian

Keberanian Mulan terlihat saat ia menyamar untuk menggantikan ayahnya dalam wajib militer (**Gambar 1**), meski risiko hukumannya adalah kematian. Ia

menunjukkan kemampuan mengambil keputusan berisiko demi kepentingan orang lain, sesuai dengan fungsi manajemen yang menekankan pengambilan tindakan untuk mencapai tujuan bersama (Nalurita & Sari, 2023). Keberanian ini juga tampak saat ia membuat keputusan strategis untuk menyelamatkan pasukannya, menghasilkan kemenangan (**Gambar 2**). Dari perspektif kepemimpinan, tindakan ini mencerminkan pengaruh seorang pemimpin melalui nilai yang diyakininya (Nurhalim et al., 2023).

b. Nilai Kejujuran

Kejujuran Mulan muncul ketika ia mengakui identitas aslinya kepada Xian Lang (**Gambar 3**), menunjukkan integritas dan transparansi sebagai dasar kepercayaan (Rifki et al., 2024). Dalam manajemen, hal ini termasuk fungsi pengendalian, karena Mulan menyesuaikan tindakannya agar selaras dengan nilai organisasi (Nalurita & Sari, 2023). Kejujuran ini juga memperkuat legitimasi kepemimpinannya dan mendorong pengikutnya untuk mengikuti arahan (Firdaus & Muttaqin, 2024).

c. Nilai Loyalitas

Loyalitas Mulan diuji ketika ia menolak tawaran Xian Lang untuk menyerang negaranya sendiri (**Gambar 4**). Ia tetap setia pada kaisar dan negaranya, meski sempat ditolak pasukan. Loyalitas ini mencerminkan dedikasi dan komitmen pada kepentingan organisasi, serta fungsi pelaksanaan dalam manajemen, karena ia tetap berupaya melindungi kepentingan bersama meski menghadapi risiko pribadi (Angraini & Izzati, 2025; Nalurita & Sari, 2023).

d. Gaya Kepemimpinan Karismatik

Karisma Mulan terlihat saat ia berhasil memotivasi pasukan tanpa otoritas

formal, terutama saat memimpin kembali untuk menghadapi Bori Khan (**Gambar 5**). Ia membangkitkan dedikasi pengikut melalui keteladanan, sesuai konsep kepemimpinan karismatik (Firdaus, 2023; Nurhalim et al., 2023). Dalam manajemen, karisma merupakan keterampilan interpersonal yang mendukung pengorganisasian dan pelaksanaan tujuan bersama (Nalurita & Sari, 2023).

Kepemimpinan Mulan mencerminkan penerapan fungsi manajemen (Nalurita & Sari, 2023) seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian. Keberanian Mulan dalam menghadapi musuh menunjukkan perencanaan dan pengambilan keputusan dalam risiko tinggi, sementara kejujuran dan loyalitasnya mencerminkan fungsi pengendalian dan pelaksanaan untuk menjaga tujuan bersama.

Nilai personalnya yaitu keberanian, kejujuran, dan loyalitas, berfungsi sebagai strategi kepemimpinan yang membangun legitimasi moral dan menggerakkan pengikut (Nurhalim et al., 2023). Gaya kepemimpinan karismatik Mulan menunjukkan bagaimana kekuatan personal menjadi strategi efektif dalam menghadapi konflik. Karismanya lahir dari konsistensi nilai keberanian dan kejujuran, sehingga mampu menginspirasi pasukannya, sesuai teori kepemimpinan karismatik (Firdaus, 2023). Dari perspektif manajemen, karisma adalah keterampilan interpersonal yang mendukung pengorganisasian dan pelaksanaan tujuan bersama (Nalurita & Sari, 2023). Dengan demikian, kepemimpinan Mulan ditunjukkan melalui keberanian, kejujuran, loyalitas, dan karisma, serta strategi yang terlihat dalam penerapan fungsi manajemen dan gaya karismatik, yang sekaligus sejalan dengan SDGs nomor 16 karena mencerminkan kepemimpinan berintegritas yang

mendukung perdamaian, keadilan, dan kelembagaan yang tangguh.

5. KESIMPULAN

Kajian kepemimpinan dalam film *Mulan* (2020) memperlihatkan bahwa karakter utama menampilkan nilai keberanian, kejujuran, loyalitas, dan gaya kepemimpinan karismatik. Keberanian muncul ketika Mulan menggantikan ayahnya dalam wajib militer, sementara kejujuran tampak saat ia mengakui identitas aslinya. Loyalitasnya kepada keluarga, kaisar, dan negara menegaskan komitmen yang kuat, sedangkan karismanya membuat pasukan percaya dan bersedia dipimpin olehnya. Nilai-nilai tersebut membentuk fondasi moral sekaligus kekuatan yang memperkuat kredibilitas kepemimpinan karismatik. Kepemimpinan Mulan menunjukkan bahwa efektivitas tidak hanya ditentukan jabatan, tetapi juga oleh nilai personal dan kemampuan mengelola tindakan untuk mencapai tujuan bersama.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah mendukung terselenggaranya penelitian ini, khususnya dosen pembimbing dan rekan-rekan yang telah memberikan masukan berharga.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggelia, F. R., & Wahyuni, A. (2021). Analisis Karakter Kepemimpinan Dan Keberanian Oerip Soemohardjo Dalam Buku "Oerip Soemohardjo Bapak Tentara Yang Dilupakan." *JEJAK : Jurnal Pendidikan Sejarah & Sejarah*, 1(1), 16–32. <https://doi.org/10.22437/jejak.v1i1.12749>
- Angraini, N., & Izzati, U. A. (2025). Loyalitas Karyawan Dalam Berbagai Setting Organisasi: Literature Review. *Jurnal Psychomutiara*, 8(1), 14–25. <https://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/Psikologi>
- Candra, D. M. (2024). Teori dan Gaya Kepemimpinan Dalam Membentuk Karakter dan SDM yang Unggul [Theories and Styles of Leadership in Shaping Character and Excellent Human Resources]. *Jurnal Rimba : Riset Ilmu Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 2(3), 356–368.
- Firdaus, D. R. K. Z. A. F. A. (2023). Analisis Model Kepemimpinan Kharismatik dan Visioner di Pondok Pesantren. *Journal on Education*, 05(04), 1–12. <http://jonedu.org/index.php/joe>
- Firdaus, M., & Muttaqin, M. I. (2024). Konsep Kepemimpinan: Pengertian, Sebab Munculnya, Sifat, dan Tipe Pemimpin. *Student Research Journal*, 2(6), 150–161. <https://doi.org/10.55606/srj-yappi.v2i6.1634>
- Hadi, M. N. (2021). CONSERVATIVE MUSLIM ON THE SCREEN: The Narrative of Islamic Family Law in Indonesian Films. *Al-Ahwal: Jurnal Hukum Keluarga Islam*, 14(2), 133–145. <https://doi.org/10.14421/ahwal.2021.14202>
- Hidayat, A. S., Lestari, P., Hasibuan, N., Nazuha, S., Suprianto, Y. N., & Wasiyem, W. (2024). Memahami Gaya Dan Tipe Kepemimpinan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis (EK&BI)*, 7(2), 189. <https://doi.org/10.37600/ekbi.v7i2.1814>
- Husnullail, M., Risnita, Jailani, M. S., & Asbui. (2024). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Trigulasi Sumber. *Journal Genta Mulia*, 15(2), 1–9.

- <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm>
- Lount, R. B., Choi, W., & Tepper, B. J. (2024). "Abuser" or "Tough Love" Boss?: The moderating role of leader performance in shaping the labels employees use in response to abusive supervision. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 183(May), 104339. <https://doi.org/10.1016/j.obhdp.2024.104339>
- Martha, A., Sari, W. S., & Sari, N. (2018). Kepemimpinan Berbasis Nilai dan Etika. *Pendidikan Tambusai*, 2(3), 48487.
- Mutmainah, A., & Warsana, D. (2021). Analisis Nilai Budaya pada Film Barakati. *Journal Anthology of Film and Television Studies*, Vol. 1(2), 43–52.
- Nalurita, W., & Kartika Sari, R. D. A. (2023). Perkembangan Teori Manajemen. *MUARA: Jurnal Manajemen Pelayaran Nasional*, 6(1), 13–17. <https://doi.org/10.62826/muara.v6i1.68>
- Ningsih, F. (2025). Karakteristik Pemimpin Yang Baik, Seperti Keberanian, Kejujuran, Dan Kemampuan Mengambil Keputusan. 01(01), 20–26. <https://ejournal.icmandiri.com/index.php/NCJ/article/view/8/5>
- Nugroho, D., Tinggi, S., Administrasi, I., Qoriatul, B., Nurfalah, A., Sani, B., Sekolah, A., Ilmu, T., Bagasasi, A., Novita, S., Bagasasi, I. A., Mulyani, S., Syahrul, B., Mubarak, G., Alamat, B., Cukang, J., No, J., Gatot, S., Batununggal, S., & Bandung, K. (2024). Penerapan Etika dalam Kepemimpinan serta Kepemimpinan Transformasional terhadap Kinerja Pegawai (Studi Literatur). *Jurnal Rumpun Manajemen Dan Ekonomi*, 1(2), 102–110. <https://doi.org/10.61722/jrme.v1i2.1230>
- Nugroho, S. M. N., & Narsa, N. P. D. R. H. (2023). The Role of Leadership Function as A Mediating Variable Between Leadership Behaviour and Organizational Performance. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 25(2), 79–90. <https://doi.org/10.9744/jak.25.2.79-90>
- Nurhalim, N., Saputra, M. Z. A., Ningsih, N. S., Amirullah, A., Musli, M., & Jamrizal, J. (2023). Konsep Kepemimpinan: Pengertian, Peran, Urgensi dan Profil Kepemimpinan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2071–2072.
- Rachmadhani, S., & Manafe, L. A. (2023). Analisis Gaya Kepemimpinan Demokratis. *Digital Economic, Management and Accounting Knowledge Development*, 5(1), 82–98. <https://ejournal.stiepgri.ac.id/index.php/demand/article/view/313>
- Rahmadhanty, D. R., & Farah, W. (2020). Pengaruh Gaya Hidup Sehat, Gaya Kepemimpinan, Dan Time Budget Pressure Terhadap Kinerja Auditor Pemerintah. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 1(1), 58–81. <https://doi.org/10.24260/jkubs.v1i1.94>
- Rakhma, M. T., Nisrina, S. N. F., Fahmi, M. Z., & Yulianita, N. (2022). GAYA KEPEMIMPINAN DALAM DILEMA ETIS: TINJAUAN LITERATUR GAYA KOMUNIKASI KEPEMIMPINAN. *Jurnal Common*, 6(1), 41–57. <https://ojs.unikom.ac.id/index.php/common>

- Rifki, F., Almas, M., Amrulloh, A., Setyowadi, B., Panggalih, M., Utama, R. E., & Jakarta, U. M. (2024). Analisis Pengembangan Kepemimpinan: Membangun Kredibilitas dan Sikap Mental Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 28074–28086. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/17046>
- Zen, A., Siminto, S., Harahap, M. A. K., Prasetya, Y. B., & Ausat, A. M. A. (2023). Effective Leadership: A Literature Review of Concepts, Characteristics, and Best Practices. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 2209–2219. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/430>
- Rotim, Tasliman, D., & Udin, T. (2025). Kepemimpinan Dalam Perspektif Berbagai Teori Dan Peranannya Dalam Perumusan Visi Lembaga Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(Suyanto 2018), 266–271. <https://jurnal.peneliti.net/index.php/IWP>
- Trisna, A. (2022). Kontribusi Kepemimpinan Laissez-Faire, Sarana Dan Prasarana, Kepuasan Kerja, Dan Ketahananmalangan Terhadap Komitmen Organisasional Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 13(1), 94–103.
- Waedoloh, H., Purwanta, H., & Ediyono, S. (2022). Gaya Kepemimpinan dan Karakteristik Pemimpin yang Efektif. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series*, 5(1), 144. <https://doi.org/10.20961/shes.v5i1.57783>
- Wellyanto, S. C. (2019). ANALISA PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN TERHADAP LOYALITAS KARYAWAN HOTEL X BALI. *Analisa Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Loyalitas Karyawan*, 5–24. <https://media.neliti.com/media/publications/83187-ID-analisa-pengaruh-gaya-kepemimpinan-terha.pdf>